

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram (*Pleurotus* sp.) merupakan jamur tiram pangan yang mulai banyak diminati oleh masyarakat, jamur tiram sendiri terdiri dari beberapa spesies yaitu jamur tiram putih (*P. ostreatus*), jamur tiram coklat (*P. cytidiosus*), jamur tiram abu-abu (*P. sayor caju*), jamur tiram kuning (*P. citrinipileatus*) dan jamur tiram merah muda (*P. flabellatus*). Di Indonesia jamur tiram merah muda masih memiliki peminat yang sedikit. Masyarakat menilai jamur tiram merah muda ini merupakan jamur yang beracun karena jamur tiram merah muda memiliki warna yang mencolok dan jika dimasak warnanya sedikit memudar. Jamur tiram merah muda kaya akan kandungan gizi terutama kandungan proteinnya.

Jamur tiram merah muda tinggi akan protein dimulai saat fase pertumbuhan miselium 31,72 % (Sukarno dkk, 2014) dan pada jamur siap panen kandungan proteinnya mencapai $\pm 19,9$ g (Agriflo, 2012). Shnyreva dkk, (2017) menyatakan pertumbuhan jamur tiram merah muda antara 17-24 hari, pertumbuhan paling lama yaitu 26 hari, sedangkan menurut Subramanian (2014) pertumbuhan miselium jamur tiram merah muda antara 23-25 hari. Jamur merah muda, di Jepang dikenal dengan amyhiratake atau sakura-shimeji. Jamur tiram merah muda di luar negeri biasanya digunakan sebagai salah satu bahan makanan dan sebagai hiasan dalam salad karena rasanya yang lezat, teksturnya seperti daging dan warnanya yang cantik yaitu kemerah-merahan (Agriflo, 2012). Pertumbuhan miselium jamur tiram juga sangat tergantung pada faktor fisik seperti suhu, kelembaban, cahaya, pH media tanam, dan aerasi. Jamur tiram dapat menghasilkan tubuh buah secara

optimal pada rentang suhu 26-28°C, sedangkan pertumbuhan miselium mencapai pertumbuhan optimal pada suhu 28-30°C (Sumarmi, 2009).

Jamur tiram merah muda merupakan salah satu jenis makanan yang non kolesterol dan termasuk makanan yang bergizi tinggi. Jamur tiram merah muda mengandung protein rata-rata 14–35 %, kalori sebesar 100kj/100g dan 72% lemak tidak jenuh. Kurang lebih ada 9 jenis yang terdapat dalam jamur yang dikenali oleh tubuh antara lain lysin, methionin, tryptophan, theonin, valin, leusin, isoleusin, histidin, dan phenilalalin. Jamur juga mengandung beberapa vitamin antara lain B1, B2, niasi, dan biotin. Selain vitamin jamur tiram merah muda juga mengandung beberapa jenis mineral yaitu K, P, Ca, Fe, Na, Mg, Mn, Zn, dan Cu (Ningsih, 2008). Adhiraj dkk,(2014) mengatakan bahwa dengan jamur tiram merah muda dapat mengobati berbagai penyakit terkait stres oksidatif karena jamur tiram merah muda mengandung sumber antioksidan alami. Kehadiran beberapa senyawa, seperti asam askorbat, α -tokoferol, β -karoten dan senyawa fenolik merupakan indikasi bahwa jamur memiliki sifat antioksidan (Vamanu, 2013).

Tanaman gamal adalah sejenis perdu dari kerabat polong-polongan (suku Fabaceae alias Leguminosae). Gamal sering digunakan sebagai pagar hidup atau peneduh, perdu atau pohon kecil ini merupakan salah satu jenis leguminosa multiguna yang terpenting setelah lamtoro. Oviyanti (2016) menyatakan bahwa daun gamal mengandung nitrogen yang cukup tinggi dengan C/N ratio sebesar 12,075 sehingga memudahkan biomasa tanaman ini mengalami dekomposisi.

Sekam padi adalah produk sampingan dari hasil proses penggilingan padi dan limbah hasil pertanian yang masih kurang termanfaatkan secara optimal. Selama ini bahan tersebut digunakan sebagai bahan bakar pembuatan batu bata, penadah kotoran ternak, pupuk organik atau dibuang begitu saja. Sekam padi mengandung karbon dalam bentuk selulosa dalam jumlah yang cukup besar. Sekam padi mempunyai kandungan karbohidrat yang cukup tinggi dengan selulose sebagai penyusun utamanya. Selulosa adalah penyusun utama kayu yang berwarna putih dan tidak larut dalam air maupun dalam pelarut organik (Mastuti, 2005). Sekitar 20% dari bobot padi yaitu sekam padi (Ummah, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan miselium dan hasil jamur tiram merah muda?
2. Apakah terdapat komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam yang berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan miselium dan hasil jamur tiram merah muda?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah:

1. Mempelajari pengaruh komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan miselium dan hasil jamur tiram merah muda.

2. Mengetahui komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan miselium dan produksi jamur tiram merah muda.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah:

1. Diduga komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam mempengaruhi pertumbuhan miselium dan hasil jamur tiram merah muda.
2. Diduga terdapat satu komposisi daun gamal dan sekam padi sebagai campuran media tanam yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan miselium dan produksi jamur tiram merah muda.

